

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Sejalan dengan hal itu menurut Kemdikbud, 2015, hlm. 1 (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 6) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Sedangkan menurut Suharsimi (2010, hlm. 58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata. Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki tiga ciri pokok, menurut Arikunto, dkk (2010, hlm. 110), yaitu: 1) inkuiri reflektif, 2) kolaboratif, 3) reflektif.

Sedangkan menurut Hopkins (dalam Arikunto, 2010, hlm. 115) menyebutkan prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
- 2) Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
- 3) Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
- 4) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil.
- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
- 6) Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran dikelas, tetapi diperluas pada tataran di luar kelas.

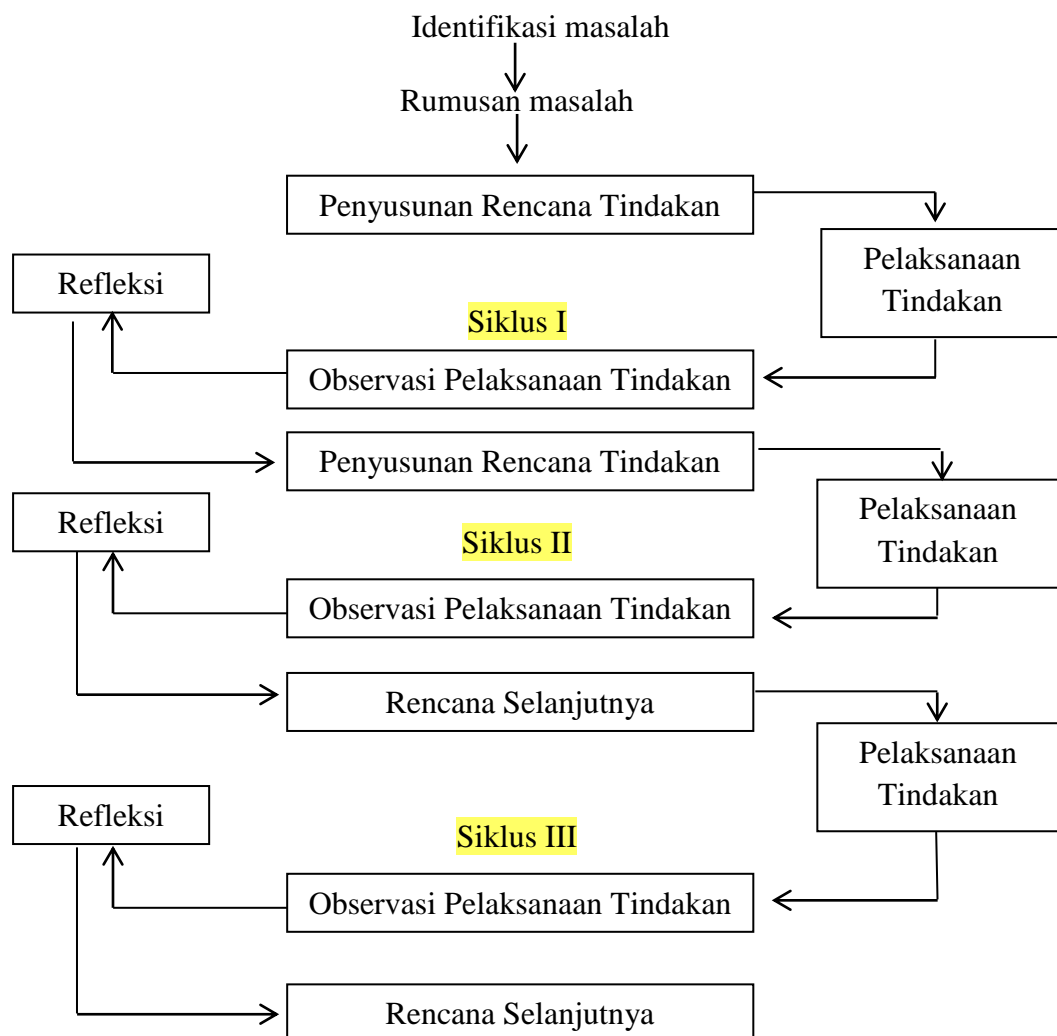
Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur penelitian harus dengan baik dan benar agar pelaksanaan tindakan kelas ini dapat terlaksana dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Sejalan dengan hal itu, menurut Arikunto (2010, hlm. 90) mengatakan bahwa desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 6x35 menit. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: Arikunto (2010. Hlm 17)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam model spiral. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Iskandar dan Narsim (2015, Hlm. 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, Hlm. 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari,

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

2. Tindakan (*act*)

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana". Sedangkan menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran model *Discovery Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Discovery Learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II

tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Discovery Learning*.

3. Observasi (*observe*)

Pada tahap ini, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan hal itu menurut Hopkins dalam Arikunto (2012: 104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori. Sedangkan menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2010, hlm. 201), “Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Di samping itu, Sukidin dkk. Dalam Sugiono (2010, hlm. 116) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu jenis pengamatan yang secara cukup spesifik ditunjukkan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi psikomotor, lembar observasi afektif karakter, lembar observasi keterampilan sosial, dan catatan harian. Kegiatan observasi ini

dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas I sebagai *observer*.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Sejalan dengan hal itu menurut Arikunto (2010, hlm. 80) menyatakan bahwa refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015. hlm. 26).

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi lalu dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan secara sistematis dan rasional dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu berupa memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna lalu menyajikan data tersebut dalam bentuk penjelasan yang tepat. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, jelas, dan padat.

Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Disini peneliti akan melakukan PTK yang akan di lakukan sebanyak tiga siklus pada sub tema tubuhku ini yang akan di lakukan pada pembelajaran ke tiga, empat dan lima.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Tempat dan Kondisi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah di SDN Cibaduyut 1 Bandung. Sekolah ini di pimpin oleh Bapak Isak Sopandi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDN Cibaduyut 1 Bandung. SDN Cibaduyut 1 Bandung secara geografis terletak di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung. SDN Cibaduyut 1 Bandung bertempat di Jl. Cibaduyut Raya Gg.Mamaja No. 50 kecamatan bojongloa kidul kota Bandung. Keberadaan SDN Cibaduyut 1 Bandung sulit dijangkau oleh kendaraan umum karena masuk gang dan hanya kendaraan roda dua yang bisa masuk. Alasan peneliti memilih SDN Cibaduyut 1 Bandung ini karena sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan secara kebetulan tempat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SDN Cibaduyut 1 Bandung ini.

b. Kondisi Sekolah

Letak SDN Cibaduyut 1 Bandung berada dalam lokasi yang dapat dijangkau masyarakat. SDN Cibaduyut 1 Bandung dibangun di atas tanah seluas 2550m. Sekolah SDN Cibaduyut 1 terdiri dari 12 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruang perkantoran, 1 ruangan perpustakaan, 2 rumah dinas, 6 wc sekolah, 1 mushola, 1 ruangan UKS, dan 1 ruangan komputer.

c. Kondisi Guru

Berdasarkan data dari SDN Cibaduyut 1 Bandung, yang diperoleh jumlah tenaga guru dan keguruan yang bertugas saat ini antara lain :

Tabel 3.1

Daftar Guru SDN Cibaduyut 1 Bandung

No	Nama Guru	Jabatan
1	Isak Sopandi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Satia Widayah	Guru Kelas 5
3	Aisah, S.Pd.SD	Guru Kelas 6

4	Hj. Eti, S.Pd.SD	Guru Kelas 2
5	Isah Siti Aisah, S.Pd.I	Guru PAI
6	R.Romlah, S.Pd	Guru Kelas 3-A
7	Neno Sriwanti,S.Pd	Guru Kelas 1-A
8	Wina Tursina,S.Pd.I	Guru Kelas 4-A
9	Imas Rosmawati, S.Pd	Guru Kelas 3-B
10	Evi Megawati, S.Pd	Guru Kelas 1-B
11	Junita Elvatra Herliana	Guru Kelas 4-B
12	Dees Aris Jumeena S, S.Pd	Guru PJOK
13	Wulansari Puspitadewi	TU/OPS
14	Gina Pony Aliana, S.Pd	Pustakawan
15	Ipan	Penjaga

d. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar SDN Cibaduyut 1 Bandung cukup baik. Fasilitas yang dimiliki SDN Cibaduyuyt 1 Bandung cukup memadai dan terawat dengan baik. Adapun denah SDN Cibaduyut 1 Bandung dapat di gambarkan pada denah berikut ini:

Gambar 3.2

Denah SDN Cibaduyut 1 Bandung



e. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun diagram pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Diagram Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan/ Minggu																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ujian proposal																				
2	Mangajukan SK bimbingan																				
3	Membuat surat ijin penelitian																				
4	Menyusun Instrumen penelitian																				
5	Melakukan penelitian																				
6	Menulis laporan penelitian																				
7	Persiapan ujian sidang																				

Sumber: Friska Astriansah (2017)

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Cibaduyut 1 Bandung, yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi dikelas ini terdapat masalah dalam pembelajaran diantaranya dalam proses

pembelajaran pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan rendahnya aktifitas siswa dan hasil belajar yang belum mencapai tujuan. Maka dari itu peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibaduyut 1 Bandung pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Tabel 3.3

Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Cibaduyut 1 Bandung

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Anisa Azahra	P
2	Arya Permana	L
3	Hasna Fitriyanti	P
4	Ilhami	L
5	Intan Wulandari	P
6	Jakina Rama	L
7	Jessie Hakim Rahman	L
8	Muhamad Agung Anugrah I	L
9	M Radil Syahri Ramzani	L
10	Muhamad Dava Gustian	L
11	Meysya Mutiara Syamila	P
12	Mohammad Firman R	L
13	Muhamad Ilyas Firdaus	L
14	Muhammad Kemal Pasha	L
15	Mutiara Sany	P
16	Naiva Rahma Andini	P
17	Nazwa Gustriyani Nur A	P
18	Nisa Azahra	P
19	Raja Almaz Alfaruqi	L
20	Rama Naopal A'rasy	L
21	Ratu Windi Alfaruqi	P
22	Rayhan Ilham Rabbani	L
23	Salma Nurul Aziizah	P
24	Salma Rahya Ramadhani	P
25	Selviani Chikal Fauziah	P
26	Sendi	L
27	Sri Angraini	P
28	Syifa Octora Ramadhani	P

Sumber: Buku Absen Siswa Kelas 1V SDN Cibaduyut 1 Bandung

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu tentang sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cibaduyut 1 Bandung. Alasan memilih siswa kelas IV sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi terdapat masalah yaitu rendahnya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa. Maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi focus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variable, antara lain:

- a. Variabel *Input*, yaitu yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab yang kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang optimal yang mengakibatkan sikap percaya diri, sika peduli, sikap tanggung jawab, pemahaman, keretampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Variabel *Proses*, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan.. Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil. Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibaduyut 1 Bandung pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sejalan dengan hal itu menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 96) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya. Sedangkan menurut Suyadi (2010, hlm. 84), "Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan".

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang mendukung

dengan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data sangat perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sejalan dengan hal itu menurut Richards dan Lockhart (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 49) mendefinisikan bahwa observasi yakni *observation is suggested a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap pesta didik.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran secara langsung sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lainnya yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

Observasi (pengamatan) akan dikelompokan sebagai berikut:

a) Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar Observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas/observer yang bertugas sebagai observer.

c) Observasi Sikap Percaya Diri, Peduli dan Tanggung Jawab.

Observasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

d) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan verbal. Hal ini sebagaimana wawancara diajukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

e) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

b. Tes

Pada hakikatnya tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Sejalan dengan hal itu, menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana (2008, hlm. 35) merumuskan pengertian tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada akhir pembelajaran (*posttest*) pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus.

Tes diberikan dalam bentuk soal.

a) Lembar Evaluasi (*pre-test dan Post-test*)

Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah mereka memahami terhadap materi yang akan di ajarkan. Posttest merupakan suatu lembar soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang di ajarkan.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dari LKS adalah tentang pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Sejalan dengan hal itu, menurut Riduwan (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumentasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran yakni dalam berbentuk foto dan video pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Sejalan dengan hal itu menurut Suharsimi

Arikunto (2010. Hlm. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pernyataan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala deskriptif ataupun skala garis.

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang dikembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (*essay*).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan (*pre test* dan *post test*). Perangkat nontes yang digunakan adalah angket wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrument pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai RPP, apakah sudah sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 atau belum sesuai. Pada instrumen ini

aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. Instrumen penelitian terlampir.

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran adalah lembar observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atau belum sesuai. Pada instrumen ini aspek yang diamati antara lain: Kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan. Kegiatan Inti, melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Kegiatan Penutup, membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttest, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Pada instrumen penilaian sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, dan mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang

lain. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

4) Lembar Penilaian Sikap Peduli

Pada instrumen penilaian sikap peduli aspek yang diamati antara lain: toleran terhadap perbedaan, ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, dan memperlakukan orang lain dengan sopan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

5) Lembar Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Pada instrumen penilaian sikap tanggung jawab aspek yang diamati antara lain: menyelesaikan tugas yang diberikan, melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban di kelas seperti piket kebersihan, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

6) Angket Sikap Percaya Diri

Pada angket sikap percaya diri pernyataan yang diajukan antara lain: saya berani mengungkapkan pendapat di kelas, saya berani tampil di depan kelas, saya memberikan komentar saat berdiskusi, saya mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, saya mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan atau mengisi soal dipapan tulis, saya senang menjadi perwakilan kelompok saat menyampaikan hasil diskusi, saya dapat mempertahankan pendapat dengan memberikan argumen, dan saya dapat bertukar pikiran dari kritikan. Masing-masing pernyataan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk

mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

7) Angket Sikap Peduli

Pada angket sikap peduli pernyataan yang diajukan antara lain: saya toleran terhadap perbedaan, saya dapat menolong sesama teman, saya dapat membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, saya dapat meminjamkan alat saat teman tidak membawa ke sekolah, saya dapat memperlakukan orang lain dengan sopan, saya dapat berperilaku baik kepada orang lain, saya dapat menghargai orang yang tidak sependapat, dan saya dapat menghormati pendapat orang lain. Masing-masing pernyataan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

8) Angket Tanggung Jawab

Pada angket sikap tanggung jawab pernyataan yang diajukan antara lain: saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, saya dapat mengerjakan tugas dikelas dengan tepat waktu, saya melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, saya melaksanakan kebersihan diluar kelas seperti membersihkan halaman depan kelas, saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan, saya dapat mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, saya melaksanakan kewajiban di sekolah dengan baik, dan saya menaati peraturan sekolah dengan baik. Masing-masing pernyataan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

9) Angket Pemahaman Peserta didik

Pada angket pemahaman pernyataan yang diajukan antara lain: saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat

menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya dapat mengerjakan tugas sendiri, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya menyukai kegiatan pembelajaran hari ini, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat mengeluarkan pendapat saat berdiskusi, saya dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri, dan saya dapat mempresentasikan tugas dengan benar. Masing-masing pernyataan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

10) Angket Keterampilan Berkomunikasi

Pada angket keterampilan pernyataan yang diajukan antara lain: saya berpartisipasi aktif saat diskusi, saya berani untuk berbicara saat diskusi, saya menyampaikan pendapat di depan umum, saya menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang, saya menyatakan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan, saya memberikan komentar kepada kelompok lain yang sudah menyampaikan hasil diskusinya, saya mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapat, saya bertukar pendapat dengan teman yang sudah mengemukakan pendapatnya. Masing-masing pernyataan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (Jumlah Ya yang di peroleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen penelitian terlampir.

11) Lembar Wawancara Peserta Didik

Pada lembar wawancara dengan peserta didik pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah Anda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa ?, Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran ?, Apakah Anda menemui kesulitan saat mempelajari subtema Pemanfaatan Kekayaan

Alam di Indonesia ? Jelaskan!, Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi ?, Apa kesan Ananda setelah mengikuti pembelajaran tadi ?, Apakah Ananda senang belajar berkelompok ? Apakah setelah proses pembelajaran tadi, Ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi ? Instrumen penelitian terlampir.

12) Lembar Wawancara Guru Sebelum Penelitian

Pada lembar wawancara dengan guru sebelum penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Model pembelajaran apa yang sering Ibu/Bapak terapkan dalam pembelajaran?, Apakah Ibu/Bapak sering melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?, Apakah Ibu/Bapak mengenal model *Discovery Learning*?, Apakah Ibu/Bapak pernah menerapkan pembelajaran tersebut? Instrumen penelitian terlampir.

13) Lembar Wawancara Guru Setelah Penelitian

Pada lembar wawancara dengan guru setelah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah peneliti sudah menguasai materi pelajaran?, Bagaimana kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan, apakah sudah memenuhi standar?, Apakah pembelajaran yang dilakukan penelitian sudah memicu dan memelihara keterlibatan siswa?, Apakah peneliti sudah melakukan pendekatan/strategi pembelajaran?, Apakah penelitian sudah melakukan penilaian proses dan hasil belajar? Apakah penggunaan bahasa yang dilakukan peneliti sudah baik? Apakah peneliti melakukan kegiatan penutup dengan baik? Instrumen penelitian terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan akan digunakan untuk menjawab hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

Sejalan dengan itu menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas

tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Skripsi Rodhiah (2015, hlm. 95) mengemukakan bahwa : Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan diolah oleh peneliti ke dalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis data kualitatif

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu menurut Sugiyono (2011, hlm. 332) mengemukakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan menurut McMillan & Schumacher (2003) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanta peneliti mengumpulkan data dengan

cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

2) Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Sejalan dengan hal itu, menurut Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Sedangkan menurut Supardi (2008, hlm. 131) menyatakan bahwa, analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, tabel, chart).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari dua data hasil rencana pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melingkari skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian dengan aspek yang dinilai.
2. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
3. Memberikan kesimpulan dari hasil rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan data yang diperoleh.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Cara menghitung skor rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{30} \times 4 =$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nilai	Predikat (%)
3,50 - 4,00	A
2,75 - 3,49	B
2,00 - 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber : Buku Panduan PPL (2017, hlm. 29)

2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

4. Melingkari skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
5. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
6. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 2) Cara menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{75} \times 4 =$$

Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 33)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai	Predikat (%)
3,50 - 4,00	A
2,75 - 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber : Buku Panduan PPL (2017, hlm. 29)

3. Analisis Data Sikap

a) Sikap Percaya diri

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap percaya diri dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 8 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Skor Penilaian Sikap percaya diri

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 36)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Predikat Penilaian Percaya diri

Nilai (%)	Predikat
89-100	A (Sangat Baik)
79-89	B (Baik)
70-79	C (Cukup)
≤ 70	D (Perlu Bimbingan)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

b) Sikap Peduli

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 8 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Skor Penilaian Sikap peduli

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 36)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap peduli siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Predikat Penilaian Peduli

Nilai (%)	Predikat
89-100	A (Sangat Baik)
79-89	B (Baik)
70-79	C (Cukup)
≤ 70	D (Perlu Bimbingan)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

c) Sikap Tanggung jawab

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap percaya diri dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 8 pernyataan, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Skala Skor Penilaian Sikap Tanggung jawab

Kriteria	Skor
Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 36)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap tanggung jawab siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Predikat Penilaian Tanggung jawab

Nilai (%)	Predikat
89-100	A (Sangat Baik)
79-89	B (Baik)
70-79	C (Cukup)
≤ 70	D (Perlu Bimbingan)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

3. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis hasil data hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis data hasil belajar aspek pengetahuan

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah yang dilihat dari pengetahuan siswa dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor setiap jumlah yang benar.

- 1) Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Posttest dapat di lihat pada gambar berikut:

Tabel 3.11

Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
III	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

- 1) Untuk menghitung nilai siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung angket pemahaman siswa, maka digunakan rumusu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

- 3) Untuk menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM / tuntas belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \square \square}{\square} \times 100\%$$

Keterangan :

\sum TB= jumlah siswa yang tuntas N= banyanyaknya siswa

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.12

Predikat Penilaian Pengetahuan

Nilai (%)	Predikat
89-100	A (Sangat Baik)
79-89	B (Baik)
70-79	C (Cukup)
≤ 70	D (Perlu Bimbingan)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

b. Analisis data aspek keterampilan

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa *rating sacale*. Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah Psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan persentase aspek psikomotor dengan predikat, sebagai berikut:

Tabel 3.13
Predikat Penilaian Keterampilan

Nilai (%)	Predikat
89-100	A (Sangat Baik)
79-89	B (Baik)
70-79	C (Cukup)
≤ 70	D (Perlu Bimbingan)

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

F. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian adalah suatu rangkaian, susunan, tata cara ataupun suatu proses yang secara umum digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.

Sejalan dengan hal itu, menurut Muhammad Ali (2000, hlm. 325) mengatakan bahwa prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan. Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prosedur adalah 1) tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, 2) metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah suatu tata cara kerja atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan dalam melakukan sebuah penelitian.

Prosedur penelitian yang penulis adopsi yaitu tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menyusun perencanaan tindakan menurut Kunandar (2008, hlm. 71), Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Cibaduyut 1 Bandung.
- b. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- d. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- e. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- f. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
- g. Menyusun instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar observasi
 - 2) Lembar penilaian RPP

- 3) Soal Pretest dan Post test
- 4) Lembar penilaian sikap peduli, percaya diri dan tanggung jawab
- 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
- 6) Lembar angket
- 7) Lembar wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pelaksanaan tindakan ini dapat di sederhanakan dengan menggunakan tabel, dengan maksud dan tujuan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Untuk itu tabel pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
		Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
3	Siklus III	Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015. Hlm . 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.

Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah sikap dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Sejalan dengan hal itu, menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi

dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

H . Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran. Dengan indikator keberhasilan, maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti tidak lepas dari acuan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) penilaian hasil pembelajaran.

Dari paparan diatas jika rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencapai nilai 80% dan sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 maka dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi kriteria baik dan sangat baik.

b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berhasil tuntas dikuasai oleh siswa tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Strategi pembelajaran menekankan pada peran guru atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Kegiatan pembelajaran dalam model *discovery learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh Kosasih (2014, hlm. 91) dalam bukunya Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum, antara lain:

1. Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah.
Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan yang akan dikembangkannya.
2. Menanya, memunculkan permasalahan.
Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan masalah yang diamatinya.
3. Menalar, mengumpulkan data
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4. Mengasosiasi, merumuskan jawaban
Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5. Mengomunikasikan
Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi.

Langkah-langkah di atas ini akan di buat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer (guru kelas). Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ini dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dengan kategori (baik).

b. Indikator Proses Sikap Percaya Diri Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan percaya diri siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Suryana (2003, hlm. 21) Beberapa indikator Percaya Diri (Self Confidence) yaitu keyakinan dan keberanian.

Sejalan dengan hal itu menurut Afiantin dan Martaniah (2000, hlm. 67-69) Merumuskan beberapa indikator percaya diri, yaitu:

1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan.
2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya.
3. Individu memiliki ketenangan sikap.

Sedangkan indikator percaya diri menurut buku panduan penilaian SD, yaitu :

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap percaya diri pada penelitian ini yaitu:

1. Berani tampil di depan kelas.
2. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
3. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis

4. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Dari indikator di atas jika penilaian sikap percaya diri mencapai nilai 80% siswa dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki sikap percaya diri.

c. Indikator Proses Sikap Peduli Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan peduli siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) merumuskan beberapa indikator sikap peduli, yaitu:

1. Memperlakukan orang lain dengan sopan
2. Bertindak santun
3. Toleran terhadap perbedaan
4. Tidak suka menyakiti orang lain
5. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
6. Mampu bekerja sama
7. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
8. Menyayangi manusia dan makhluk lain
9. Cinta damai menghadapi persoalan

Sejalan dengan hal itu menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 173) indikator peduli, yaitu:

1. Membantu teman kesulitan.
2. Perhatian kepada orang lain.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan social di sekolah.
4. Bersimati atau membantu teman yang mengalami kemalangan
5. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
6. Menolong teman yang kesulitan.
7. Menjaga kelestarian, keindahan dan kebersihan lingkungan di sekolah.
8. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
9. Menjenguk teman/guru yang sakit.
10. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Sedangkan indikator peduli menurut buku panduan penilaian SD, yaitu :

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain

2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap peduli pada penelitian ini yaitu :

1. Toleran terhadap perbedaan.
2. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
4. Memperlakukan orang lain dengan sopan.

Dari indikator di atas jika penilaian sikap peduli mencapai nilai 80% siswa dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki sikap peduli.

d. Indikator Proses Sikap Tanggung Jawab Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan tanggung jawab siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Lickona (2013, hlm. 95) Indikator sikap tanggung jawab adalah:

1. Menyerahkan tugas tepat waktu.
2. Mandiri (tidak menyontek).
3. Mengerjakan tugas rumah atau PR.

Sehubungan dengan hal itu menurut Majid (2014, hlm. 167) Merumuskan indikator sikap tanggung jawab, yaitu:

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
2. Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan.
3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
4. Mengembalikan barang yang dipinjam.

5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
6. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kitasendiri.
7. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Sedangkan indikator tanggung jawab menurut buku panduan penilaian SD, yaitu :

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Mengakui kesalahan.
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
9. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap tanggung jawab pada penelitian ini yaitu :

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
3. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

Dari indikator di atas jika penilaian sikap tanggung jawab mencapai nilai 80% siswa dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki sikap tanggung jawab.

e. Indikator Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Suzana (dalam Afifah 2011, hlm. 15) Indikator kemampuan komunikasi lisan, yaitu:

1. Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
2. Menafsirkan solusi yang diperoleh.
3. Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya.
4. Menggunakan table, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan.
5. Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan.
6. Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan.
7. Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argument yang meyakinkan.
8. Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, symbol, istilah, serta informasi matematika.
9. Mengungkapkan lambing, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Sedangkan menurut Djumbar (dalam Oktarini 2013, hlm. 21) Untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi siswa dalam diskusi indikatornya, yaitu:

1. Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang masalah yang dibahas.
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam menanggapi pendapat yang diampaikan siswa lain.
3. Siswa mau mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti.
4. Mendengarkan secara serius ketika siswa lain mengemukakan pendapat.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator kemampuan berkomunikasi pada penelitian ini yaitu :

1. Berpartisipasi aktif.
2. Menyampaikan pendapat di depan umum.
3. Mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapat.
4. Menyatakan hasil dalam bentuk lisan dan tulisan.

Dari indikator di atas jika penilaian keterampilan berkomunikasi mencapai nilai 80% siswa dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki keterampilan berkomunikasi.

f. Indikator Pemahaman Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator penelitian yang akan diteliti. Indikator penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Indikator ketercapaian dapat dilihat pada Wina sanjaya (2008, hlm. 45) mengatakan pemahaman konsep memiliki ciri-ciri, yaitu :

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variable.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Sedangkan menurut Daryanto (2008, hlm. 106), kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*)
Pengertian menerjemahkan disini bkan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
2. Menginterpretasi (*interpretation*)
Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)
Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator pemahaman pada penelitian ini yaitu :

1. Menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
2. Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang.
4. Dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.
5. Mengingat inti dari teks bacaan.
6. Dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri.

Dari indikator di atas jika penilaian pemahaman mencapai nilai 80% dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki pemahaman.

e. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 9) sebagai berikut :

1) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Berdasarkan indikator hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) mencapai 80% dengan KKM 70 dan kognitif (pengetahuan) mencapai 80% memperoleh KKM 70 sesuai dengan KKM SDN Cibaduyut 1 Bandung. Jika seluruhnya terpenuhi maka dinyatakan berhasil.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Adapun indikator keberhasilan yang ada pada penelitian ini diantaranya :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dalam kategori (baik).
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dalam kategori (baik).
- c. Sikap percaya diri siswa dikatakan berhasil jika mencapai KKM 70 dan mencapai target 80%.
- d. Sikap peduli siswa dikatakan berhasil jika mencapai KKM 70 dan mencapai target 80%.
- e. Sikap tanggung jawab siswa dikatakan berhasil jika mencapai KKM 70 dan mencapai target 80%.
- f. Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika mencapai KKM 70 dan mencapai target 80%.
- g. Keterampilan berkomunikasi siswa dikatakan berhasil jika mencapai KKM 70 dan mencapai target 80%.
- h. Hasil belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran. Dikatakan berhasil jika hasil nilai afektif, kognitif, dan psikomotor mencapai KKM 70 dan mencapai target 80%. Sesuai dengan yang ditetapkan SDN Cibaduyut 1 Bandung.